

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III ini penulis memaparkan tentang metode dan teknik penelitian yang digunakan dalam mengkaji permasalahan mengenai Ketidakberhasilan *Henry Dunant Centre* dalam penyelesaian konflik pemerintah Indonesia dengan Gerakan Aceh Merdeka pada tahun 2000 sampai 2004. Metode yang digunakan oleh penulis dalam menyelesaikan skripsi ini adalah metode historis dengan melaksanakan langkah-langkah yang tepat dalam sebuah penelitian, sedangkan untuk menjalankan penelitian penulis akan menggunakan studi *literatur* dan studi dokumentasi dengan menggunakan pendekatan *interdisipliner*.

3.1 . Metode Penelitian

Dalam upaya menyelesaikan karya ilmiah ini peneliti memerlukan metode penelitian yang sesuai, dengan adanya metode penelitian ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan karya ilmiah ini sesuai dengan rencana dan tidak keluar dari jalur penelitian. Metode sendiri merupakan suatu cara teratur dan sistematis yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Dengan adanya metode ini, diharapkan dapat mempermudah, memperlancar dan bahkan dapat merealisasikan tersususnya skripsi ini sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh peneliti, metode tersebut akan dimanfaatkan dalam sebuah penelitian ilmiah, dimana dalam prosesnya harus sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah yang tepat.

Penelitian atau riset sendiri adalah suatu kegiatan atau suatu pekerjaan dalam upaya mencapai suatu tujuan yang diinginkan terkait dengan sebuah permasalahan yang telah diajukan, yaitu dengan cara pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data, kegiatan tersebut kemudian dilakukan secara sistematis dan objektif, sistematis artinya tersusun, sesuai dengan langkah-langkah, kaidah-kaidah yang benar dan mengikuti peraturan baku dalam dunia akademik, sedangkan objektif dalam penelitian ini adalah mengangkat suatu informasi dengan baik dan benar, apa adanya dan tidak memihak atau

menyudutkan satu atau bahkan semua pihak, semua ini dilakukan untuk menguji suatu hipotesis yang telah diajukan dalam sebuah judul "RESOLUSI KONFLIK ACEH: Kajian Ketidakberhasilan *Henry Dunant Centre* dalam Penyelesaian konflik pemerintah Indonesia dengan Gerakan Aceh Merdeka tahun 2000-2004".

Metode penelitian dalam sebuah penyusunan karya ilmiah lazim dilakukan untuk dapat membantu dan memudahkan penyelesaian suatu riset atau penelitian, begitu pula dengan skripsi yang penulis susun ini. "Metode penelitian adalah semua asas, peraturan dan teknik-teknik yang perlu diperhatikan dan diterapkan dalam usaha mengumpulkan data dan analisis." (Unardjan, 2000, hlm. 1). Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis akan menggunakan asas, peraturan dan teknik-teknik yang sesuai dengan kajian penulisan karya ilmiah ini.

Dalam upaya merealisasikan skripsi yang berjudul "RESOLUSI KONFLIK ACEH: Kajian Ketidakberhasilan *Henry Dunant Centre* Dalam Penyelesaian Konflik Pemerintah Indonesia Dengan Gerakan Aceh Merdeka 2000-2004" penulis akan menggunakan cara atau prosedur-prosedur yang sistematis dan sesuai dengan sistem dalam penelitian sejarah. Terkait dengan tema penelitian yang dilaksanakan pada karya ilmiah ini yang merupakan sebuah peristiwa sejarah, maka peneliti akan menggunakan metode sejarah dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, dimana dalam metode sejarah setidaknya harus melaksanakan tahapan tahapan, atau langkah-langkah sistematis dan prosedural yang dilakukan seorang sejarawan tahapan ini tidak dapat mendahului satu dengan yang lainnya, dalam metode sejarah, setidaknya ada enam tahap yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah:

1. memilih suatu topik yang sesuai;
2. mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik;
3. membuat catatan tentang itu apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung
4. mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber);

5. menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) kedalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disepakati sebelumnya
6. menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin. (Sjamsuddin, 2007, hlm. 89-90).

Untuk dapat merealisasikan penelitian ini, maka setidaknya harus melakukan enam tahap penelitian atau enam langkah penelitian, seperti yang telah dijelaskan oleh Sjamsuddin, dan teknik yang digunakan oleh peneliti adalah dengan cara studi *literatur* dan studi dokumentasi, dimana dalam teknik penelitian ini, peneliti dapat melihat relevansi dari sumber yang telah ada sebelumnya, hasil dari penelitian terdahulu. Berikut langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam merealisasikan karya ilmiah ini:

3.1.1. Pemilihan Topik Penelitian

Pemilihan topik penelitian merupakan langkah pertama yang sangat penting, hal ini terkait dengan kelanjutan langkah selanjutnya dalam merealisasikan sebuah penelitian, memilih sebuah topik penelitian tidak boleh sembarangan, pemilihan topik dalam penelitian sejarah setidaknya harus memperhatikan empat kriteria, yaitu: nilai (*value*), keaslian (*originality*), kepraktisan (*practicality*), kesatuan (*unity*). (Sjamsuddin, 2007, hlm. 90-91).

Dalam pemilihan topik suatu penelitian haruslah mempunyai suatu nilai (*value*), nilai yang dimaksud adalah nilai yang berarti bagi kehidupan manusia, ketika akan meneliti sebuah peristiwa sejarah haruslah yang sekiranya dapat bermanfaat dan berarti bagi kehidupan manusia dimasa yang akan datang, ketika dalam penelitian tersebut mengangkat suatu topik sejarah orde baru di Indonesia misalnya, meskipun sudah berlalu peristiwa tersebut namun ketika disusun dalam sebuah karya ilmiah diharapkan peristiwa tersebut dapat dipahami oleh para pembaca dan menjadi sebuah pembelajaran dalam kehidupan yang akan datang. Ungkapan sejarah mengatakan bahwa “Sejarah masa lalu merupakan pengalaman berharga untuk pijakan dimasa yang akan datang”.

Dalam memilih topik penelitian, hendaknya seorang peneliti harus memperhatikan beberapa aspek, diantaranya adalah topik yang dipilih harus dikuasai dan sesuai dengan keilmuan peneliti, topik yang dipilih harus mempunyai hubungan emosional untuk menimbulkan ketertarikan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya, dan topik yang diteliti tentu saja harus mempunyai nilai kegunaan di masyarakat. Pemilihan topik tidak dilakukan dengan cara sembarangan, seorang peneliti harus pandai mencari motif yang baik untuk mengangkat suatu topik penelitian.

Motif penelitian, bukanlah semata-mata untuk menghasilkan karya yang bersifat kompilasi, melainkan juga dapat memberikan sumbangan baru pada perkembangan ilmu pengetahuan dengan menggunakan data baru dari penemuannya dalam melaksanakan penelitian atau interpretasi dari data yang telah lama dikenal. (Abdurahman, 2007, hlm. 55).

Dalam memilih topik penelitian, seorang peneliti harus juga memperhatikan keaslian (*originality*) dari topik yang akan dikajinya, maksud keaslian disini adalah, topik yang akan dipilih oleh peneliti harus mempunyai keaslian, belum pernah disajikan oleh peneliti terdahulu dengan bentuk dan cara yang sama. Jika topik tersebut pernah juga diangkat dalam penelitian sebelumnya, maka seorang peneliti harus pandai mencari solusi yang tepat dengan memperhatikan aspek lain yang belum dikaji dalam penelitian sebelumnya agar tidak terdapat suatu kesamaan pembahasan yang signifikan.

Jika subjek yang dipilih telah dikaji dalam penelitian yang lebih dahulu, anda harus yakin bahwa anda dapat menampilkan salah satu atau keduanya: 1). Evidensi baru yang sangat substansial dan signifikan, atau suatu 2). Interpretasi baru dari evidensi yang valid dan dapat ditunjukkan. (Sjamsuddin, 2007, hlm. 90-91).

Kepraktisan (*practicality*). Jadi untuk memilih topik penelitian harus memperhatikan kepraktisan dari topik itu sendiri yang akan menjadi kajian, hal ini penting dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam proses pelaksanaan penelitian, jika praktis sesuai dengan kapasitas dan kredibilitas yang dimiliki, maka penelitian itu akan mudah dilaksanakan, jika tidak sesuai dan nilai

kepraktisan itu sangat kecil, maka akan menyulitkan peneliti sendiri dalam pelaksanaan penelitiannya.

Penelitian itu harus dapat dilaksanakan dengan memperhatikan hal-hal berikut: 1). Keberadaan sumber-sumber yang dapat diperoleh tanpa adanya kesulitan yang tidak rasional. 2). Kemampuan untuk menggunakan dengan benar sumber-sumber itu berdasarkan atas latar belakang pendidikan anda sebelumnya. 3). Ruang cakup penelitian. Ruang cakup penelitian harus sesuai dengan medium yang akan dipresentasikan. (Sjamsuddin, 2007, hlm. 91).

Penilaian topik penelitian yang bersifat praktis dilakukan oleh peneliti dengan melihat pada kemampuan dan keleluasaan peneliti, sehingga dengan kepraktisan ini penelitian dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana, tidak terlalu memberatkan dari segi biaya, waktu dan tentu saja pikiran. Berbagai kesulitan yang muncul meskipun dapat diatasi dengan keuletan, namun penelitian yang baik adalah penelitian yang sesuai dengan kemampuan dan kapabilitas dari peneliti sendiri, sehingga dalam prosesnya penelitian ini tidak memberatkan, melainkan dapat memberikan semangat dan motivasi karena porsi penelitiannya sesuai dengan kemampuan dan kapasitas dari peneliti.

Topik yang dipilih haruslah praktis “*workable*” dapat dikerjakan dalam waktu yang tersedia, tidak terlalu luas sehingga melampaui waktu; terjangkau sumber-sumbernya dan menguasai bahasa yang terdapat dalam sumber-sumber itu; disesuaikan dengan keperluan, artinya apakah lingkungan topik itu untuk menyusun makalah, skripsi, tesis atau sebuah buku. (Abdurahman, 2007, hlm. 57-58).

Penentuan topik penelitian juga harus memperhatikan kesatuan (*unity*) tema-tema yang dipilih dalam penelitian, khususnya dalam penelitian sejarah dapat dicari suatu tema yang mempunyai keterhubungan antara satu tema dengan tema yang lain. Tema penelitian utama hendaknya harus terfokus pada satu tema saja, supaya pembahasan dalam penelitian lebih terfokus, adapun keterkaitannya dengan tema lain tidak meruntuhkan bahkan menghilangkan fokus utama penelitian.

Kesatuan (*unity*) setiap penelitian harus mempunyai suatu kesatuan tema, atau diarahkan kepada suatu pertanyaan atau proposisi yang bulat, yang akan memberikan peneliti suatu titik bertolak, suatu arah maju ke tujuan

tertentu, serta suatu harapan atau janji yang akan melahirkan kesimpulan-kesimpulan yang khusus. (Sjamsuddin, 2007, hlm. 91).

Penentuan tema atau topik penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti sampai menemukan tema mengenai sejarah kontemporer dalam kajian penyelesaian konflik GAM dengan pemerintah Indonesia, dengan judul “RESOLUSI KONFLIK ACEH: Kajian Ketidakberhasilan *Henry Dunant Centre* Dalam Penyelesaian Konflik Pemerintah Indonesia Dengan Gerakan Aceh Merdeka 2000-2004” dalam perjalanannya menemui banyak kendala dan hambatan. Ketika peneliti melaksanakan mata kuliah seminar penulisan karya ilmiah pada semester 6, dimana pada mata kuliah tersebut mahasiswa yang mengikutinya harus membuat sebuah proposal penelitian sebagai salah satu tugas dalam proses perkuliahan, peneliti sempat mengajukan tema penelitian terkait dengan mata kuliah yang sedang dilaksanakan dan sebagai suatu pertimbangan juga agar tema yang diajukan tersebut dapat digunakan oleh peneliti ketika menyelesaikan tugas akhir studi di departemen pendidikan sejarah Universitas Pendidikan Indonesia dengan membuat sebuah skripsi.

Pada saat itu peneliti sempat mengajukan tema penelitian yaitu tentang peranan para Legiun Vetrean Republik Indonesia (LVRI) kabupaten Kuningan saat merebut dan mempertahankan kemerdekaan, namun ketika telah dipresentasikan dalam satu kesempatan perkuliahan ternyata tema tersebut tidak relevan untuk dijadikan sebuah karya ilmiah, mengingat LVRI terbentuk setelah masa kemerdekaan Indonesia, sehingga peneliti kemudian tidak mengambil tema tersebut sebagai karya ilmiah yang akan dibahas dalam skripsi pada semester selanjutnya. Kegagalan menentukan tema penelitian pada mata kuliah seminar penulisan karya ilmiah ternyata tidak membuat semangat peneliti memudar, peneliti terus mencari permasalahan yang sesuai dan kemudian dapat dikaji dan dijadikan sebuah karya ilmiah, sehingga peneliti sering mencari informasi baik itu langsung turun ke lapangan maupun dengan melakukan studi literatur.

Pada mata kuliah semester tujuh peneliti mengontrak mata kuliah sistem penelitian sosial budaya, dimana pada mata kuliah ini mahasiswa harus

mempresentasikan calon penelitian ilmiahnya yang akan dijadikan sebuah skripsi, dari beberapa penelitian sederhana sebelumnya yang dituliskan dalam bentuk proposal dan artikel peneliti lebih suka mengkaji tentang sejarah pendidikan, karena pendidikan tidak akan pernah lepas dari manusia, dimana maju mundurnya suatu sumber daya manusia ditentukan pula oleh kualitas pendidikan yang ada di lingkungannya, sehingga peneliti berencana membuat karya ilmiah dengan tema tentang sejarah pendidikan di Indonesia dan di khususnya pada jenjang perguruan tinggi negeri dan pada akhirnya peneliti mengambil sebuah judul “Penerimaan *Wider Mandate* Dirjen DIKTI oleh IKIP Bandung”.

Penelitian dengan tema pendidikan tersebut kemudian segera diajukan dalam bentuk proposal kepada TPPS dengan sebelumnya meminta masukan terlebih dahulu kepada Bapak Drs. Moch Eryk Kamsori dan kepada bapak Didin Syaripudin M.Pd, P.Hd. setelah menunggu beberapa hari untuk keputusan diterima atau tidak mengenai proposal yang diajukan peneliti ternyata hasilnya kurang sesuai dengan harapan. Berdasarkan keputusan dari TPPS ternyata proposal yang diajukan peneliti tidak bisa dilanjutkan dan dijadikan sebuah penelitian ilmiah, dengan berbagai pertimbangan, diantaranya adalah dikhawatirkan akan terjadinya *plagiarisme* karena sebelumnya pernah ditulis tentang tema tersebut oleh salah satu dosen UPI, kemudian terlalu riskan untuk menulis lembaga almamater tempat kita berada dikhawatirkan akan adanya sisi subjektifitas dari peneliti yang justru akan merugikan banyak pihak.

Pada akhirnya setelah beberapa kali berkonsultasi dengan TPPS mengenai tema apa yang tepat untuk dijadikan sebuah penelitian ilmiah disetujui sebuah tema yang diajukan, yaitu tentang sejarah konflik *internal* di Indonesia dengan mengajukan sebuah judul awal: “*Peranan Henry Dunant Centre Dalam Upaya Penyelesaian Konflik Indonesia dengan GAM 2000-2004*” tema dengan judul tersebut diajukan oleh peneliti karena peneliti tertarik dengan cara penyelesaian konflik di Aceh yang sudah sejak lama yaitu ketika pasca kemerdekaan sudah timbul adanya ketegangan dengan pemerintah pusat namun belum bisa terselesaikan sampai masa reformasi, penyelesaian dengan cara militer sering

dilakukan namun ternyata hasilnya kurang sesuai, barulah pada tahun 2000 Indonesia mempunyai cara baru untuk menyelesaikan konflik di Aceh yaitu dengan cara mediasi dan melibatkan pihak luar sebagai mediator, inilah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk kemudian mengajukannya dalam bentuk proposal penelitian karya ilmiah.

Dalam penentuan topik penelitian ini, peneliti memperhatikan keadaan emosional, peneliti yang sejak lama telah menaruh perhatian pada peristiwa konflik-konflik yang terjadi di Indonesia khususnya konflik Aceh, pada konflik-konflik yang terjadi terkait dengan ancaman *disintegrasi* bangsa ini peneliti sangat menaruh perhatian lebih sehingga sering mencari informasi-informasi terkait dengan peristiwa tersebut, karena dengan adanya konflik di berbagai daerah ini dapat membuka pengetahuan kita bagaimana sebuah ancaman terhadap kedaulatan dan keutuhan negara ternyata benar-benar terjadi dan dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Dapat disimpulkan apa kiranya hal yang tepat yang harus dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat Indonesia secara umum untuk berlaku bijak menghadapi kenyataan tentang konflik yang terjadi di berbagai daerah di Indonesia.

3.1.2. Mengusut Bukti Yang Relevan Dengan Topik Penelitian

Setelah topik penelitian ditentukan dan kemudian disahkan dalam Seminar Penulisan Karya Ilmiah pada Kamis, 16 Januari 2014 di Laboratorium pendidikan sejarah lantai IV gedung FPIPS UPI. Dengan judul “Peranan *Henry Dunant Centre* Dalam Upaya Penyelesaian Konflik Indonesia dengan GAM 2000-2004.” Peneliti melakukan presentasi pada urutan ke 8, kemudian mendapatkan revisi, hingga judul yang disetujui adalah: Upaya *Henry Dunant Centre* Dalam Penyelesaian Konflik Pemerintah Indonesia dengan GAM 2000-2004.

Segara setelah mendapatkan persetujuan Judul skripsi dan mendapatkan Pembimbing I Prof. Dr H. Dadang Supardan, M.Pd, Pembimbing II Dr. Encep Supriatna M.Pd, tahap selanjutnya adalah mencari bukti-bukti atau sumber-sumber yang sesuai dengan penelitian sehingga nantinya dapat digunakan dalam

penyusunan karya ilmiah ini sebagai referensi. Kegiatan ini merupakan langkah awal yang dilakukan setelah mendapatkan judul penelitian, ini merupakan bentuk kegiatan dengan mencari dan mengumpulkan sumber-sumber atau data-data terkait dengan penelitian yang sedang dilaksanakan, proses mencari dan mengumpulkan sumber-sumber atau data-data tersebut dapat dilakukan dengan mencari dari buku-buku, jurnal-jurnal, Artikel-artikel, surat kabar, maupun dokumentasi baik secara langsung maupun melalui media elektronik atau internet.

Sumber-sumber yang dicari dan dikumpulkan tentu saja sumber yang sesuai atau berhubungan dengan tema penelitian yang sedang dilaksanakan, yaitu tentang proses perdamaian yang terjadi di Aceh pada tahun 2000-2004 dan upaya lembaga mediator *Henry Dunant Centre* dalam tugasnya memediasi perdamaian antara pemerintah pusat dengan Gerakan Aceh Merdeka (GAM). Dalam kegiatan ini penulis menggunakan teknik studi *literatur*, dan studi dokumentasi maka dalam proses pencarian sumber tersebut sumber-sumber yang dikumpulkan berupa sumber tertulis diantaranya sumber sumber dari buku, jurnal, artikel-artikel, koran, majalah dan gambar-gambar baik secara langsung maupun melalui bantuan peralatan elektronik, atau internet.

Dalam proses pengumpulan sumber-sumber atau data yang diperlukan, peneliti telah melaksanakan berbagai macam cara untuk mendapatkan sumber yang berkaitan dengan judul penelitian: “RESOLUSI KONFLIK ACEH: Kajian Ketidakberhasilan *Henry Dunant Centre* Dalam Penyelesaian Konflik Pemerintah Indonesia Dengan Gerakan Aceh Merdeka 2000-2004”. Dengan harapan dapat memperoleh sumber-sumber atau data data yang sesuai, upaya yang dilakukan oleh peneliti diantaranya adalah dengan mendatangi perpustakaan, toko buku dan tempat lain yang sekiranya terdapat sumber yang diinginkan, yaitu:

- 1). Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam penelitian skripsi menggunakan studi *literature* dan studi dokumentasi, maka sumber-sumber yang dicari terkait dengan topik penelitian dengan Judul “RESOLUSI KONFLIK

ACEH: Kajian Ketidakberhasilan *Henry Dunant Centre* Dalam Penyelesaian Konflik Pemerintah Indonesia dengan GAM 2000-2004” adalah buku, jurnal, majalah, baik langsung maupun melalui internet dengan *elektronik book*. Untuk memperolehnya peneliti mencari sumber-sumber diantaranya buku yang terdapat di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, di perpustakaan ini peneliti menemukan beberapa buku yang relevan sebagai bahan rujukan atau referensi pada skripsi ini.

Buku-buku yang ditemukan di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia ini diantaranya adalah buku-buku yang terkait dengan penelitian sejarah yang digunakan dalam cara atau teknik dalam pembuatan skripsi pada departemen pendidikan sejarah Universitas Pendidikan Indonesia, dimana buku-buku yang diperoleh tersebut diantaranya adalah: “*Metodologi Penelitian Sejarah*” karya Dudung Abdurahman, “*Mengerti Sejarah*” buku ini merupakan karya dari Louis Gottschlak kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh Nugroho Notosusanto, “*Pengantar Ilmu sejarah*”, (*Pengantar Belajar sejarah Sebagai Ilmu dan Wahana Pendidikan*) kedua buku ini merupakan karya dari Ismaun guru besar Pendidikan Sejarah UPI.

2). Perpustakaan Universitas Padjajaran di Jalan Dipatiukur

Selain di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, dalam usaha mencari dan mengumpulkan sumber-sumber, dilakukan pula di perpustakaan utama Universitas Padjajaran di *Jalan Dipatiukur*, dengan harapan dapat ditemukannya buku-buku atau sumber yang relevan dengan tema pada skripsi ini, mengingat Universitas Padjajaran salah satu perguruan tinggi negeri yang didalamnya menaungi Departemen Sejarah dan Hubungan Internasional.

Sumber buku yang diperoleh di Perpustakaan Universitas Padjajaran ini peneliti menemukan buku-buku tentang sebuah kajian sosial dalam penelitian ilmiah dan beberapa buku tentang sistem pemerintahan Indonesia terkait dengan situasi dan kondisi Indonesia pada masa penyelesaian konflik di Aceh tahun 2000-2004, diantara buku-buku tersebut adalah: “*Konsep Negara Demokrasi*” karya dari

M Fuady, “Ilmu Negara” karya Busroh, “Sistem Pemerintahan Indonesia” karya Kansil, dan “Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah” merupakan karya dari Sartono Kartodirdjo. Buku tentang konflik Aceh yang ditemukan diantaranya adalah *Perang dan Perdamaian di Aceh Kumpulan Wawancara 1998-2005* karya Oto Samsyudin Ishak, dan buku *Aceh Bersimbah Darah (Mengungkap Penerapan Status Daerah Operasi Militer (DOM) Di Aceh 1898-1998)*.

3). Perpustakaan Pusat Angkatan Darat

Dalam usaha mencari sumber peneliti mendatangi Perpustakaan Pusat Angkatan Darat di Jalan Kalimantan, kota Bandung perpustakaan ini dekat dengan SMAN 3 dan 5 Bandung dan diketahui peneliti saat akan melaksanakan PPL, disana peneliti menemukan beberapa referensi dan dokumentasi Angkatan Darat saat bertugas menjaga dan mengamankan NKRI sekitar tahun 2000-2004, termasuk dalam menjaga dan mengawal proses perdamaian yang terjadi di Aceh, laporan-laporan kegiatan angkatan darat sebagai arsip terutama ketika menjalankan misi perdamaian di Aceh akan digunakan pula oleh peneliti sebagai referensi dalam penelitian ini.

Beberapa buku yang ditemukan terkait pembahasan konflik Aceh diantaranya berjudul *Aceh dipersimpangan Jalan* karya dari Tippe, *ACEH: Peran Demokrasi Bagi Perdamaian dan Rekonstruksi*, karya dari Tornquist, O dan Prasetyo, dan sudah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Buku-buku yang ditemukan terkait konflik Aceh tersebut sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

4). Koleksi Pribadi

Buku-buku hasil koleksi pribadi, terkait dengan tema penelitian diatas banyak juga yang relevan sehingga hal ini dapat memperkaya sumber-sumber yang diperoleh. Buku-buku tersebut banyak diperoleh dari toko-toko buku seperti toko buku Gramedia, Togamas dan pusat buku Palasari yang memang sengaja dibeli oleh peneliti dalam rangka pencarian sumber tertulis. Buku tersebut kebanyakan tentang sejarah konflik Aceh dan cara penyelesaiannya, namun ada pula buku yang

membahas mengenai teori-teori politik dan sosiologi, semua itu digunakan dalam menganalisis karya ilmiah peneliti.

Buku yang berjudul “*Soft Power Untuk Aceh Resolusi Konflik dan Politik Desentralisasi*” buku ini menjelaskan tentang proses perdamaian yang dilakukan terkait konflik di Aceh sejak masa demokrasi terpimpin sampai disepakatinya perjanjian damai di Helsinki 2005, buku ini awalnya adalah disertasi dari Darmansjah Djumala, dimana dalam buku ini dituliskan pula perbandingan penyelesaian konflik dari tiap era pemerintahan Republik Indonesia dan perbandingan antara penyelesaian konflik *soft power* dan *hard power*.

Buku tentang mediasi untuk membantu memahami tugas, fungsi, dan wewenang seorang mediator dan unsur-unsurnya penulis mempunyai buku yang berjudul “*Mediasi dalam Hukum Syariah, Hukum Adat, dan Hukum Islam*” buku ini karya Syahrizal Abas. Dengan adanya buku ini diharapkan dapat membantu pemahaman peneliti tentang bagaimana pola-pola mediasi dan fungsinya dari sudut hukum, baik hukum syariah, hukum adat dan hukum Islam.

5). *Elektronik Book*

Selain mengunjungi perpustakaan-perpustakaan diatas peneliti juga mencari informasi dari internet, sehingga menemukan alamat resmi dari blog *Henry Dunant Centre* yang berkedudukan di Swis dengan nama blog ‘*HD centre for Humanitarian Dialouge*’ dari alamat: <http://www.hdcentre.org/en/>. Dalam blog tersebut berisi informasi *Henry Dunant Centre* secara umum dan menemukan beberapa artikel dalam bentuk buku, journal dan artikel biasa yang ditulis oleh lembaga tersebut dan oleh beberapa orang yang bekerja pada *Henry dunant Centre* kemudian diambil dalam bentuk pile PDF. Diantara artikel-artikel dan jurnal-jurnal tersebut yaitu:

“*Case Study June 2008 (Non-Governmental Actors in Peace Processes The Case of Aceh)*” oleh Timo Kivimaki and David Gorman, ini merupakan tulisan tentang studi kasus di konflik dan penyelesaiannya yang terjadi di Aceh Indonesia. Selanjutnya adalah “*Directive agreed upon by the Government of the*

Taupik, 2015

RESOLUSI KONFLIK ACEH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Republic of Indonesia and the Leadership of the Free Aceh Movement oleh Henry Dunant Centre, artikel ini yang dimuat dalam situs resmi Henry Dunant Centre merupakan sebuah artikel tentang kesepakatan damai antara pemerintah Republik Indonesia dengan GAM.

Untuk melihat perjanjian antara pemerintah Indonesia dan GAM ada juga artikel dengan judul “*Directives Of The Joint Council For Political Dialogue*” oleh Henry Dunant Centre, disini kita dapat melihat poin-poin kesepakatan damai pemerintah Indonesia dan GAM, selanjutnya ada juga artikel dengan judul “*Resolving conflict in Indonesia*” oleh Michael Vatikiotis dan “*Status Of Mission Agreement (Soma) On The Establishment And Management Of The HDC Aceh Monitoring Mission (Hamm)*” oleh Henry Dunant Centre.

Dalam mencari buku dengan cara browsing di internet untuk menemukan buku dan sumber yang relevan dilakukan juga terhadap sumber-sumber yang berasal dari daerah Aceh sendiri sehingga ditemukan beberapa buku dalam bentuk *elektronik book* (e-book) yaitu buku yang berjudul “Aceh Bersimbah Darah (mengungkap penerapan status daerah operasi militer di Aceh)” buku ini merupakan karya dari A-l Chaidar. Buku yang kedua berjudul “Aceh Dari Sultan Iskandar Muda ke Helsinki” merupakan buku karya dari Hary Kawilarang. Buku selanjutnya berjudul “Bara dalam Sekam (Identifikasi akar masalah dan solusi atas konflik-konflik lokal di Aceh, Papua, Maluku dan Riau)” buku ini merupakan karya dari Tim peneliti LIPI. Sumber yang terakhir adalah buku yang berjudul “Aceh dari Konflik ke Damai” karya Amrizal J Prang. Namun dalam pencarian sumber buku-buku tersebut ditemukan juga secara langsung dan kemudian dapat mempermudah peneliti. Buku-buku yang diperoleh tersebut dapat memperkaya informasi tentang konflik yang terjadi antara GAM dan Pemerintah Pusat, sehingga cara penyelesaian yang dilakukan dengan cara diplomasi dengan menggunakan mediator tersebut apakah memang berpengaruh sangat besar sehingga menjadi resolusi yang dipilih oleh Pemerintah Indonesia dan GAM atau karena alasan lain.

6). Meminjam Kepada Teman-Teman Seangkatan

Dalam usaha mencari dan mengumpulkan sumber yang dilakukan oleh peneliti juga dilakukan dengan mendatangi rekan-rekan satu angkatan dalam perkuliahan di Departemen Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia, hal ini dilakukan untuk memperoleh referensi tambahan dari buku-buku koleksi pribadi rekan-rekan kuliah satu angkatan, sehingga diperoleh beberapa buku yang dianggap mempunyai keterkaitan dengan konteks penelitian ini.

Diantara buku-buku yang diperoleh dari hasil meminjam pada rekan-rekan seangkatan adalah tersebut adalah "Sejarah Indonesia Modern 1200-2008" beberapa buku tentang kajian sosial di Indonesia untuk mengkaji lebih dalam penyelesaian konflik di Aceh "Sistem Sosial Indonesia", "Pengantar Sosiologis Dasar Analisis, Teori, & Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial & Kajian Strategis".

Dari keseluruhan sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut yang merupakan literatur dari beberapa penelitian terdahulu berupa buku sejarah dan karya ilmiah terkait, jurnal-jurnal, informasi dari media ditambah dengan dokumentasi serta arsip seluruhnya tidak akan diterima begitu saja dalam penelitian ini penulis harus jeli dan teliti memilih sumber-sumber yang akan digunakan dimana sumber tersebut harus relevan dan sesuai dengan penelitian. Sumber yang didapatkan tersebut akan diuji terlebih dahulu mengenai keotentikanya dan keaslian dari isi sumber tersebut agar penelitian ini sesuai dengan harapan peneliti dan institusi.

3.1.3. Membuat Catatan Penting Dalam Penelitian

Sumber-sumber terkait dengan judul: RESOLUSI KONFLIK ACEH: Kajian Ketidakterhasilan *Henry Dunant Centre* Dalam Menyelesaikan Konflik Aceh 2000-2004, telah ditemukan dengan cara mencari ke berbagai tempat baik dalam bentuk buku, jurnal, majalah, koran bahkan dari *elektronik book* yang relevan, ternyata tidak secara keseluruhan digunakan dalam penelitian ini, sehingga sumber-sumber tersebut harus dipilih dan dipilah untuk memisahkan

Taupik, 2015

RESOLUSI KONFLIK ACEH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mana yang akan digunakan dan mana yang tidak. Data-data yang telah ditemukan peneliti tidak mungkin seluruhnya dibaca dan disimpan dalam ingatan pribadi, karena data-data yang diperlukan dan kemudian dapat ditemukan sangat banyak dan perlu adanya pengumpulan data yang baik.

Data penelitian yang diperoleh melalui telaah pustaka itu mustahil hanya dapat disimpan dalam ingatan semata, tetapi seharusnya dibuatkan catatan-catatan dari sumber-sumber yang ditelaah itu, satu cara praktis dalam membuat catatan ini, dengan menggunakan kertas lepas atau kartu yang dipotong-potong. (Abdurahman, 2007, hlm. 65).

Pada masa sekarang memang membuat catatan penting tidak terlalu sulit dan tidak terlalu menyita banyak waktu, dalam hal ini peneliti cukup mempunyai keinginan, keuletan dan dana dalam membuat catatan penting, ini lebih mudah dibandingkan masa lalu, karena pada masa sekarang ini sudah tersedia berbagai fasilitas dan cara yang praktis, seperti dengan fotocopy, *scanner* dan bahkan dapat memilikinya secara langsung dari file terkait sumber-sumber yang tersedia dalam *elektronik book*, hal ini berbeda pada masa lalu, misalnya dengan membuat sistem *card* untuk membuat catatan-catatan penting, karena belum tersedianya fasilitas yang dapat mempermudah dalam mengumpulkan catatan-catatan penting.

Membuat catatan-catatan penting yang dilakukan oleh peneliti merupakan suatu upaya untuk mempermudah dalam menyusun hasil penelitian, catatan-catatan tersebut berdasarkan pada topik penelitian dan terfokus pada masalah yang diajukan dalam bab sebelumnya, masalah penelitian tersebut kemudian terangkum dalam empat pertanyaan yang harus dijawab dengan melaksanakan penelitian, diantaranya adalah: bagaimana situasi dan kondisi Aceh pada tahun 2000 sampai 2004 ? apa yang melatarbelakangi dipilihnya *Henry Dunant Centre* sebagai mediator dalam penyelesaian konflik Aceh ? bagaimana proses perdamaian yang dilakukan oleh *Henry Dunant Centre* terkait penyelesaian konflik di Aceh tahun 2000 sampai 2004 ? apa faktor ketidakberhasilan *Henry Dunant Centre* dalam resolusi konflik Aceh.

Dari pertanyaan penelitian diatas catatan-catatan penting dibuat dengan maksud dapat menjawab atau memberikan informasi yang jelas, sehingga

pertanyaan penelitian tersebut dapat dijawab dengan mendeskripsikannya dalam sebuah bab baru yang menjabarkan hasil penelitian. Catatan-catatan penting diperoleh peneliti dari berbagai sumber.

Catatan-catatan penting dalam penelitian ini yang telah difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian banyak diambil secara langsung dari sumbernya, karena ketersediaan fasilitas pada masa sekarang, catatan-catatan tersebut dikumpulkan dengan cara mengkopinya dan ada pula yang di *scan* secara langsung, selain itu beberapa sumber yang ditemukan dalam bentuk *soft file* dapat di *covy* langsung dengan sistem computer. Situasi ini jelas mempermudah peneliti dalam upaya mengumpulkan dan menyortir sumber-sumber yang telah ditemukan.

3.1.4. Mengevaluasi Catatan Penting Yang Telah Dikumpulkan

Dari penemuan data-data atau sumber-sumber pada proses pengumpulan data dan kemudian dibuatkan dalam catatan-catatan penting, maka data tersebut tidak langsung digunakan untuk menjadi kajian utama dalam membahas skripsi yang berjudul “RESOLUSI KONFLIK ACEH: Kajian Ketidakterhasilan *Henry Dunant Centre* Dalam Penyelesaian Konflik Pemerintah Indonesia Dengan Gerakan Aceh Merdeka 2000-2004”. Perlu adanya penilaian atau penyeleksian terlebih dahulu terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh sebelumnya, agar data-data atau sumber-sumber yang diperoleh benar-benar dapat teruji keotentikan dan kredibilitasnya.

Penilaian-penilaian terhadap data-data yang telah diperoleh sebelumnya dilakukan dengan mengkritisi, menilai, memilih, dan memilah terhadap keaslian sumber-sumber yang diperoleh dan telah dikumpulkan dalam catatan-catatan sebelumnya. Proses penilaian, pemilihan, dan pemilahan ini dilakukan agar keaslian dan kesahihan sumber-sumber yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dengan baik, untuk melihat keaslian sumber menurut Abdurahman ada beberapa hal yang harus diperhatikan dengan berangkat dari lima pertanyaan pokok, yaitu “(1) Kapan sumber itu dibuat ? (2) Dimana sumber

itu dibuat ? (3) Siapa yang membuat sumber itu ? (4) Dari bahan apa sumber itu dibuat ? (5) Apakah sumber itu dalam bentuk asli ?” (Abdurahman, 2007, hlm. 68-69).

Karena sumber yang didapatkan mayoritas berupa sumber buku, majalah, jurnal, koran, skripsi, tesis dan artikel-artikel maka yang harus diperhatikan dari sumber tersebut adalah melihat relevansinya untuk menjadi sebuah referensi dalam penulisan skripsi ini, pertama dilihat pembuatan sumber tersebut apakah sesuai atau tidak dengan topik yang dipilih peneliti, kedua adalah melihat sumber tersebut dibuat, hal ini untuk menghindari sisi subjektifitas dalam pembuatannya, ketiga adalah dengan melihat pengarang atau yang membuat sumber tersebut apakah dari pihak pemerintah pusat, pihak GAM atau pihak independen lain, sehingga peneliti akan mengetahui dan memahami sudut pandang dari pembuat sumber tersebut, untuk poin yang terakhir yaitu keempat dan kelima mengenai keaslian bentuk sumber tidak terlalu berpengaruh signifikan, karena sumber yang digunakan adalah sumber-sumber buku, majalah, jurnal, koran, artikel dan dokumentasi, namun untuk sumber dokumentasi hal ini sangat penting untuk dapat menguji kebenaran sumber tersebut.

Dengan adanya evaluasi terhadap catatan-catatan penting ini diharapkan dapat menghindari kekeliruan atau kesalahan mengenai sumber-sumber yang diperoleh sebelumnya, karena pada dasarnya kesalahan itu dapat disengaja ataupun tidak, sehingga seorang peneliti sejarah ketika mendapatkan informasi tidak langsung menggunakannya akan tetapi harus dievaluasi atau diverifikasi terlebih dahulu kebenaran dari sumber tersebut. “verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan (akurasi) dari sumber itu.”(Sjamsuddin, 2007, hlm. 132).

Untuk melihat kebenaran dari konten isi sumber tersebut pada skripsi yang berjudul “RESOLUSI KONFLIK ACEH: Kajian Ketidakberhasilan *Henry Dunant Centre* Dalam Penyelesaian Konflik Pemerintah Indonesia Dengan Gerakan Aceh Merdeka 2000-2004”. Peneliti melihat apakah sumber tertulis dan

dokumentasi tersebut sesuai dengan bahasan pada skripsi ini, apakah sumber yang diperoleh tersebut sejaman atau tidak dengan pembahasan pada peristiwa tersebut hal ini dilakukan untuk melihat dan menilai keotentikan dari sumber yang didapatkan, karena dalam pengumpulan sumber menggunakan studi *literatur* dan studi dokumentasi terhadap peristiwa sekitar upaya perdamaian konflik di Aceh 2000-2004, tentu saja yang menjadi penilaian tersebut didasarkan pada sumber-sumber tertulis dan dokumentasi. Menurut Notosusanto dalam Priyadi masalah keotentikan sumber dalam, menyangkut tiga hal, yaitu “(1). Adakah sumber itu memang sumber yang dikehendaki ? (2). Apakah sumber tersebut asli atau turunan (Salinan) ? (3). Apakah sumber itu utuh atau telah diubah-ubah (bertambah atau berkurang).” (Priyadi, 2012, hlm. 63).

Data-data terkait dengan pembahasan penelitian, yang berupa tertulis dari hasil studi *literatur* pada beberapa Buku, Jurnal, Koran, Artikel, majalah dan website resmi dan sumber-sumber dokumentasi terkait dengan penelitian pada skripsi ini. Tahap selanjutnya kemudian diteliti atau diverifikasi untuk dapat mengevaluasinya, karena sumber-sumber yang diperoleh masing masing mempunyai masalah “Sumber-sumber yang sesuai (*Concurring sources*) dan sumber-sumber berbeda (*dissenting sources*).” (Sjamsuddin, 2007, hlm. 152-153).

Ketika sumber-sumber yang diperoleh ternyata ada sumber yang sesuai (*Concurring sources*) maka ini akan memperkaya informasi karena sumber tersebut saling mengisi satu dengan yang lainnya mengenai suatu peristiwa yang sedang dibahas tentu saja hal ini tidak akan terlalu menyulitkan penulis dalam verifikasi internalnya atau kritik internal, sedangkan jika diperoleh sumber-sumber yang berbeda (*dissenting sources*) hal ini tentu saja akan menyulitkan peneliti dalam melihat sumber mana yang sesungguhnya benar, disinilah peneliti tidak harus berpihak pada satu sumber, peneliti tetap melihat kontradiksi dari sumber-sumber yang berbeda dan berusaha meyakinkan bahwa perbedaan tersebut tidak dibuat-buat, namun kontradiksi itu sebuah hal yang wajar dan dapat dipecahkan dengan perbandingan dan analisis yang mendalam. Lucey dalam Sjamsuddin berpendapat bahwa “kesaksian yang bertentangan dari pihak-pihak

yang berlawanan atau bersaing adalah umum, dan biasanya kebenaran akan ditemukan diantara kedua kutub itu.” (Sjamsuddin, 2007, hlm. 4).

Sumber yang diperoleh untuk skripsi ini tampaknya akan berbeda pandangan dari beberapa pihak sesuai dengan temuan beberapa buku tentang kajian tersebut, ada buku yang sesuai dengan pandangan dari pihak Pemerintah, GAM, Mediator dan para pengamat, hal ini berbeda persepsi atau pandangan satu dengan yang lainnya. Dengan adanya keberagaman ini akan membuat kerja ekstra dalam memilih, memilah dan kemudian menyimpulkan sumber-sumber mana yang sesuai menurut peneliti.

3.1.5. Penyusunan Hasil-Hasil Penelitian

Sumber-sumber yang telah diseleksi dengan cara mengevaluasi dari data-data yang telah didapatkan sebelumnya kemudian disusun sesuai dengan kebutuhan penelitian karya ilmiah ini. Dalam penyusunan hasil-hasil penelitian pada karya ilmiah ini disesuaikan dengan peraturan dari instansi terkait, dalam hal ini adalah aturan dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Penyusunan yang sesuai dengan aturan instansi merupakan suatu upaya peneliti dalam menghargai dan menghormati aturan instansi, karena aturan tersebut sangat baik bagi pengembangan potensi penulisan karya ilmiah para peneliti awal di tingkat universitas yaitu dalam tarap mahasiswa.

Dalam merealisasikan penelitian ini beberapa hal penting telah disusun oleh peneliti diantaranya adalah: Lembar Pengesahan, Pernyataan, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian Bab IV Isi Penelitian dan Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi selain itu jika ada dan diperlukan maka harus menggunakan Lampiran. Hasil penelitian tersebut kemudian disusun secara sistematis dan sesuai dengan peraturan penyusunan skripsi dari Universitas Pendidikan Indonesia.

Secara umum dalam penyusunan penelitian ini dapat dibagi kedalam empat bab utama, yang kemudian didalamnya terdapat sub bab kecil yang

mengembangkan penelitian tersebut, pada bab utama penyusunan karya ilmiah ini terdiri dari: bab I Pendahuluan, pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai permasalahan umum yang menjadi topik penelitian selanjutnya, bab ini berisi hal-hal umum yang dijadikan landasan kerja penyusun. Pendahuluan dalam karya ilmiah ini terdiri atas: latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Penyusunan latar belakang penelitian pada bab I merupakan uraian hal-hal yang menyebabkan peneliti perlu melakukan penelitian terhadap suatu masalah atau problematika yang muncul. Sedangkan Perumusan masalah merupakan suatu kumpulan masalah yang telah diangkat untuk dijadikan penelitian sebelumnya dan berhasil diurai kedalam sebuah kalimat pertanyaan untuk kemudian dijawab dengan pelaksanaan penelitian, selain itu dengan adanya pertanyaan penelitian dapat membatasi masalah yang akan dijawab dalam pelaksanaan penelitian, hal ini dilakukan dengan mengambil dari bagian-bagian identifikasi masalah yang akan diteliti, tidak semua masalah yang berhasil diidentifikasi diteliti karena keterbatasan biaya, waktu, dan kemampuan.

Tujuan Penelitian diambil dari batasan masalah yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya, sehingga dapat terfokus dan tidak melebar karena setiap penelitian yang dilakukan mempunyai suatu tujuan dan manfaat yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Manfaat penelitian pada karya ilmiah ini dituliskan manfaat untuk peneliti, instansi tempat peneliti menempuh pendidikan yaitu Departemen Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia dan secara umum untuk masyarakat.

Penyusunan Pada Bab II Kajian Pustaka, peneliti memaparkan beberapa prinsip-prinsip teori dan konsep yang mempengaruhi dalam pembahasan. Prinsip-prinsip teori itu berguna untuk membantu gambaran langkah dan arah kerja. Teori dan konsep yang digunakan ini kemudian diharapkan dapat membantu penulis dalam membahas masalah yang sedang diteliti. Artinya kajian pustaka ini dibuat

oleh peneliti untuk dapat memberikan gambaran tata kerja teori itu terhadap penelitian yang sedang dilaksanakan.

Pada Bab III Metode Penelitian penyusunan karya ilmiah ini dilakukan untuk dapat menggunakan metode atau teknik penelitian, dengan tujuan membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini. Metode adalah seperangkat langkah yang tersusun secara sistematis. Metode penelitian seperti deskriptif, komparatif, eksperimen, sensus, survei, kepustakaan, dan metode penelitian tindakan kelas (PTK). <http://anharululum.blogspot.com/2012/05/penulisan-laporan-hasilpenelitian.html>. [Diakses 29 Januari 2015]. Namun dalam penelitian ini digunakan metode penelitian sejarah dengan menggunakan enam langkah penelitian dimulai dari penentuan topik sampai dengan penyajian hasil penelitian, untuk tekniknya sendiri menggunakan studi literatur dan studi dokumentasi.

Penyusunan karya ilmiah Pada Bab IV ini peneliti melakukan sebuah analisis atau pembahasan, bab ini merupakan bab yang terpenting dalam penelitian ilmiah. Dalam bab ini akan dilakukan kegiatan analisis, sintesis pembahasan, interpretasi berdasarkan pada beberapa pertanyaan penelitian yang telah diajukan sebelumnya. Pertanyaan penelitian tersebut diantaranya: bagaimana situasi dan kondisi Aceh pada tahun 2000-2004, apa yang melatarbelakangi dipilihnya *Henry Dunant Centre* sebagai meditor dalam penyelesaian konflik Aceh, bagaimana proses perdamaian yang dilakukan oleh *Henry Dunant Centre* dalam penyelesaian konflik di Aceh tahun 2000-2004 dan yang terakhir adalah apa faktor yang membuat *Henry Dunant Centre* tidak berhasil dalam resolusi konflik Aceh. Dengan adanya pertanyaan penelitian tersebut diharapkan dapat terfokus pada permasalahan yang diajukan.

Penyusunan terakhir secara umum yaitu pada bab V kesimpulan dan rekomendasi, pada bab ini berisi simpulan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Simpulan yang dimaksud adalah gambaran umum seluruh analisis dan relevansinya dengan pertanyaan penelitian yang sudah diajukan sebelumnya oleh peneliti. Rekomendasi yang disampaikan oleh peneliti secara khusus untuk proses

pembelajaran di sekolah, khususnya pada satuan pendidikan tingkat menengah atas, hal ini dilakukan mengingat peneliti sendiri adalah mahasiswa dan calon guru sejarah pada tingkat sekolah menengah atas, dan penelitian ini sangat relevan terkait dengan materi pelajaran sejarah di sekolah, khususnya tingkat menengah atas atau SMA.

3.1.6. Penyajian Hasil Penelitian

Penyajian hasil penelitian dilakukan dengan maksud penelitian tersebut dapat diketahui, dibaca, dan dimengerti oleh khalayak umum, hal ini sangat penting, mengingat penelitian tersebut bertujuan untuk memberikan manfaat untuk kehidupan manusia, sehingga dengan diketahui dan dipahami oleh khalayak dengan cara membacanya diharapkan dapat bermanfaat secara langsung. Untuk merealisasikan hal itu perlu adanya penyusunan hasil penelitian tersebut kedalam sebuah media, yaitu media tulis.

Penyajian karya ilmiah ini dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan kaidah-kaidah keilmuan terkait dengan cara penyusunan karya ilmiah, namun penulis tetap memperhatikan nilai-nilai keindahan, atau estetika khususnya dari cara penyajian karya ilmiah ini agar dapat dengan mudah dipahami dan dimengerti oleh para pembaca. Penyajian penelitian dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar dan yang paling penting adalah dapat menimbulkan minat pembaca untuk dapat membaca hasil dari penelitian ini, sehingga dibutuhkan kesabaran, keahlian (*skill*) dan keuletan dalam menyajikan hasil penelitian tersebut.

Menulis karya sejarah, apakah itu berupa makalah kecil singkat atau besar panjang sampai kepada monografi atau buku tebal, sebenarnya adalah merupakan suatu paduan antara kerja “seni” karena menggunakan bahasa dengan berbagai gaya yang disukai atau dikuasai dan kemampuan berpikir kritis, analitis dan sintesis. (Sjamsuddin, 2007, hlm. 156).

Penyajian pada penelitian ini dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah disusun pada Bab I sebelumnya, dan yang paling utama tentu saja terkait dengan isi dari penelitian ini sendiri, yaitu pada bab IV, penyajiannya yaitu dengan

menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diajukan sebelumnya. Penyajian hasil penelitian pada karya ilmiah ini merupakan suatu tahapan akhir yang dilakukan peneliti dari hasil penelitiannya, penulisan ini wajib diselesaikan sebagai akhir dalam mencapai tujuan penelitian, untuk dapat menjadi sebuah karya ilmiah yang baik dan diterima oleh masyarakat.

Dalam penyajian hasil penelitian ini, peneliti akan menuliskan secara sistematis hasil penelitian yang telah dilakukan dan akan memperhatikan hal-hal yang dianggap perlu dalam proses ini, agar hasil karya ilmiah ini teruji dengan baik dari segi validitas dan reliabilitasnya. Sistematika penulisan yang baik sesuai dengan standar dalam penulisan skripsi di lingkungan Civitas Akademik Universitas Pendidikan Indonesia.

Dalam penulisan sejarahnya peneliti akan mengungkapkan isi penelitiannya dengan gaya bahasa yang baik dengan memperhatikan pedoman penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan ejaan yang disempurnakan, dalam penyajian peristiwa sejarah terkait dengan judul “RESOLUSI KONFLIK ACEH: Kajian Ketidakberhasilan *Henry Dunant Centre* Dalam Penyelesaian Konflik Pemerintah Indonesia Dengan Gerakan Aceh Merdeka 2000-2004”. Proses penyajian dilakukan secara sistematis sesuai dengan perjalanan sejarahnya, temuan-temuan baru dalam penelitian ini akan dijabarkan dengan bukti-bukti yang sesuai dengan argumentasi dari peneliti dan semua itu harus dapat dipertanggungjawabkan mengenai akurasinya agar skripsi ini sesuai dengan etika dan metode dalam penelitian sejarah.

Dalam penyajian hasil penelitian pada karya ilmiah ini, peneliti selalu berkonsultasi dengan teman-teman yang sudah menempuh gelar sarjana, dengan maksud untuk meminta masukan dan saran yang baik tentang cara menyajikan hasil penelitian pada karya ilmiah yang sesuai dengan standar penulisan karya ilmiah pada Universitas Pendidikan Indonesia. Setelah penyajian hasil penelitian ini selesai kemudian disampaikan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan dan saran yang lebih baik lagi, dalam penyajian hasil penelitian pada

karya ilmiah ini cukup lama dan cukup alot, terutama pada bab IV, karena peneliti selalu mendapatkan masukan dan melaksanakan revisi yang diajukan oleh dosen pembimbing.

3.2. Teknik Penelitian

Teknik merupakan suatu pengetahuan tentang tata cara mengerjakan sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan membantu pekerjaannya, berarti dalam penelitian, teknik merupakan suatu cara atau sistem yang dilakukan oleh seorang peneliti berdasarkan pengetahuan dan kemampuannya untuk dapat menyelesaikan sebuah penelitiannya. Pada karya ilmiah ini peneliti menggunakan teknik penelitian untuk dapat membantu dan mempermudah dalam penyusunan karya ilmiah ini.

Dalam penelitian sejarah berarti teknik penelitian merupakan suatu cara, metode atau strategi tertentu yang digunakan oleh seorang sejarawan atau peneliti sejarah dalam menyelesaikan penelitiannya berdasarkan pada pengetahuannya, teknik tersebut digunakan oleh seorang sejarawan untuk membantu dalam mengerjakan penelitiannya, tentu saja teknik yang baik adalah yang efektif, efisien dan sesuai dengan prosedur dengan langkah-langkah atau metode dalam penelitian sejarah. Dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “RESOLUSI KONFLIK ACEH: Kajian Ketidakberhasilan *Henry Dunant Centre* Dalam Penyelesaian Konflik Pemerintah Indonesia Dengan Gerakan Aceh Merdeka 2000-2004” peneliti menggunakan teknik-teknik khusus yang telah dirancang sesuai dengan kemampuan peneliti dan skripsi yang akan disajikan. Diantara teknik-teknik dalam penelitian sejarah ini adalah:

3.2.1. Studi Literatur

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan Studi *literatur*, dimana dalam studi ini dilakukan survey atau penelitian pada bidang atau permasalahan tertentu, dari suatu penelitian. Pada dasarnya studi *literatur* ini merupakan suatu gambaran tentang permasalahan yang telah dikaji sebelumnya, sehingga peneliti tidak langsung meneliti kepada objek yang sedang ditelitinya,

melainkan dengan mencari informasi dari penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan untuk dapat mencari informasi yang relevan terkait dengan penelitian yang sedang dilaksanakan dari penelitian terdahulu.

Untuk mempermudah peneliti dalam mencari informasi terkait dengan penelitian yang sedang dilaksanakan, maka studi *literatur* ini ditulis dalam format esai, studi literatur ini pada pelaksanaannya dapat dilakukan dengan cara mengelompokkan hasil dari penemuan informasi dengan cara mengevaluasi penelitian sebelumnya. Studi literatur ini bukan meringkas dari penelitian yang sudah ada, peneliti harus pandai melihat dan memahami relevansi dan keterkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Dengan adanya studi literatur peneliti dapat menyoroti argumentasi secara rinci dan gagasan dalam suatu bidang penelitian, dengan mengevaluasi serta membandingkan pada penelitian terdahulu maka peneliti akan dapat menunjukkan kelebihan dan kekurangan penelitian terdahulu, selain itu dapat memberikan pemahaman juga pada khalayak bahwa penelitian yang sedang dilakukan mempunyai nilai lebih dan sangat penting untuk dapat dilaksanakan. Dalam upaya melaksanakan studi literatur, peneliti perlu memperhatikan alasan-alasan logis mengenai pemebuatan penelitian tersebut, untuk meyakinkan mengenai pentingnya penelitian yang sedang dilakukan tentu saja salah satunya adalah dengan mengajukan sebuah permasalahan yang penting dimata masyarakat baik suatu peristiwa maupun kesenjangan yang harus diketahui bersama.

Studi *literatur* pada karya ilmiah ini dilakukan oleh peneliti dengan mencari sumber-sumber berupa buku, majalah, koran, dan jurnal, baik secara langsung maupun dengan pasilitas internet untuk mencari sebuah buku yang telah dibuat kedalam elektronik, atau yang kita kenal dengan *elektronik book (ebook)*. Beberapa sumber telah didapatkan terkait dengan topik penelitian ini, kemudian peneliti menelaah dan memahami isi dari sumber yang ditemukan tiap baris, tiap kata dan alinea agar pemahaman peneliti terhadap data yang ditemukan sangat baik.

Sumber yang diperoleh peneliti dalam studi literatur didapatkan dari beberapa perpustakaan, diantaranya Perpustakaan Pusat AD, UPI, UNPAD, FISPOL UNPAD, UNPAS dan UNJANI. Beberapa sumber diperoleh juga dari beberapa toko buku, diantaranya; Togamas, Gramedia, Palasari. Selain itu beberapa dari koleksi pribadi dan mencari melalui internet dalam bentuk *elektronik book*, sumber tersebut ada yang ditulis oleh akademisi, mantan anggota GAM, dan langsung dari anggota *Henry Dunant Centre* sebagai objek kajian pada karya ilmiah ini. Beberapa sumber yang tidak relevan kemudian tidak digunakan, namun yang paling banyak digunakan dalam penelitian ini adalah sumber dari catatan maupun buku yang diterbitkan oleh *Henry Dunant Centre*, karena sumber tersebut terfokus pada sistem kerja mereka terkait dengan penyelesaian konflik Aceh, untuk memahami situasi Aceh pada saat itu banyak juga menggunakan buku yang dibuat oleh akademisi seperti oleh Kawilarang, Dzumala, Elsam, Tippe dan penelitian dari luar negeri seperti Kivimäki dan Gorman.

Beberapa buku yang telah diperoleh peneliti memang tidak seutuhnya memberikan informasi terkait dengan topik penelitian ini, hanya beberapa buku saja yang dominan memberikan informasi yang cukup signifikan, diantara buku tersebut adalah buku Dzumala yang berjudul *Soft Power Untuk Aceh Resolusi Konflik dan Politik Desentralisasi, Aceh dari Sultan Iskandar Muda ke Helsinki* karya Kawilarang, *Aceh dipersimpangan Jalan* karya Tippe. Buku-buku ini cukup memberikan informasi yang signifikan, karena di dalam buku tersebut dijelaskan mengenai strategi pemerintah dan pihak mediator dalam upaya resolusi konflik Aceh.

Ada beberapa buku yang diperoleh dari *elektronik book* yang berjudul *Aceh Initiative Internal Review* yang dikeluarkan oleh HDC, *Policy Studies 9 The HDC in Aceh: Promises and Pitfalls of NGO Mediation and Implementation* karya Huber, *Non-Governmental Actors in Peace Processes The Case of Aceh* karya dari Kivimäki dan Gorman. Buku-buku tersebut memberikan informasi yang cukup signifikan terkait dengan topik penelitian, sehingga peneliti terbantu dalam melaksanakan studi literatur ini.

Beberapa buku lain yang banyak diperoleh dari toko buku dan dari teman-teman seangkatan hanya memberikan sedikit gambaran dan informasi terkait dengan topik yang sedang diteliti, meskipun buku-buku yang diperoleh cukup banyak, karena telah lama dikumpulkan oleh peneliti selama proses penelitian selama hampir satu tahun, sehingga mempermudah peneliti dalam upaya mencari informasi terkait topik penelitian dengan studi literature ini. Dalam studi literatur ini peneliti juga cukup terbantu dengan beberapa sumber yang diperoleh dari koran-koran, dan jurnal yang membahas konflik Aceh.

3.2.2. Studi Dokukumentasi

Studi dokumentasi adalah suatu pekerjaan dengan menggunakan teknik dalam pengumpulan data, data yang dimaksud adalah data kedua, artinya peneliti tidak langsung meneliti ke lapangan atau melakukan riset terhadap suatu objek kajian langsung, melainkan dengan cara mempelajari dan memahami dokumen-dokumen yang telah ada dan telah diuji kebenarannya sehingga dapat dikatakan sebuah dokumentasi, dalam studi dokumentasi ini penelitian yang dilaksanakan tidak ditujukan langsung kepada suatu permasalahan di lapangan yang menjadi penelitian, namun dilakukan dari sumber yang telah ditemukan.

Untuk dokumen sendiri biasanya dibedakan menjadi dua, yaitu dokumen primer dan sekunder. Dalam dokumen primer hasil karya yang dihasilkan adalah merupakan suatu yang ditulis atau dibuat langsung oleh mereka yang menjadi aktor dalam suatu peristiwa, atau permasalahan, contoh dari dokumen primer misalnya nya otobiografi, karena otobiografi sendiri merupakan hasil karya dari pelaku atau saksi dari suatu peristiwa atau permasalahan, sedangkan dokumen skunder merupakan suatu peristiwa yang ditulis oleh orang yang tidak mengalami langsung peristiwanya, namun ia menulis berdasarkan pada informasi-informasi yang relevan dari pelaku atau saksi sejarah yang kemudian dituliskan sehingga dapat memberikan informasi yang tidak langsung. Ada beberapa keuntungan dan kerugian dengan adanya studi dokumentasi, diantaranya adalah:

Keuntungan: Dapat dilakukan untuk subjek penelitian yang sukar/ tidak dapat dijangkau, data yang diperlukan tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti/ pengumpul data, menjangkau jauh ke masa lalu, dan memungkinkan untuk mengambil sampel yang lebih besar karena biaya yang diperlukan relatif kecil. Kerugian: Seperti cerita yang berlebihan/ ada fakta yang disembunyikan, tidak semua dokumen dipelihara untuk dapat dibaca ulang oleh orang lain, data yang diperlukan oleh penelitian tidak tercatat pada saat penulisan dokumen, dan format tulisan dapat bermacam-macam. (Irwan, 1995, hlm. 16).

Dalam studi dokumentasi pada skripsi ini peneliti lebih banyak mengandalkan pada sumber-sumber yang didapatkan langsung dari *website* resmi *Henry Dunant Centre*, dengan alamat <http://www.hdcentre.org/en/our-work/mediation-support/> dalam alamat website tersebut selain arsif berupa foto-foto pada saat pelaksanaan kerja mereka terkait penyelesaian konflik Aceh 2000-2004, beberapa arsif tentang isi perjanjian seperti pada masa Jeda Kemanusiaan dan COHA juga terdapat dalam website resmi *Henry Dunant Centre* tersebut.

Peneliti juga mencari beberapa dokumen terkait dengan pelaksanaan kerja *Henry Dunant Centre* selama menjalankan tugasnya sebagai mediator dalam penyelesaian konflik Aceh pada alamat website lain, sehingga ditemukan juga beberapa foto dan arsif yang telah di scan. Beberapa dokumentasi dari stasiun televisi lokal maupun internasional dan beberapa media cetak banyak menyimpan dokumentasi terkait pelaksanaan resolusi konflik Aceh selama *Henry Dunant Centre* menjalankan tugasnya sebagai mediator.

Sumber-sumber yang diperoleh tersebut dalam studi dokumentasi kemudian ditelaah, diteliti terlebih dahulu dengan mencocokkan dan membandingkan antara satu sumber dengan sumber lainya oleh peneliti, beberapa dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti yang telah dicetak dalam sebuah buku seperti dalam buku Dzumala yang berjudul *Soft Power Untuk Aceh Resolusi Konflik dan Politik Desentralisasi* dan beberapa foto situasi Aceh yang didapatkan dari arsif Tentara Indonesia yang terdapat dalam Perpustakaan Pusat Angkatan Darat dicocokkan untuk kemudian dijadikan sebuah sumber dalam penulisan karya ilmiah ini.